

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan manusia dalam proses produksi dapat mengakibatkan berbagai risiko di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan karyawan dan masyarakat sekitar. Tempat sterilisasi, tempat perontok, tempat pengepresan, tempat klarifikasi, dan tempat lainnya merupakan beberapa area kerja yang masih rentan terhadap risiko kecelakaan kerja pada proses produksi perusahaan kelapa sawit. Pengelolaan tempat kerja yang tepat diperlukan untuk mengurangi dampak buruk tersebut. Tujuan utama pengelolaan tempat kerja adalah agar kita dapat memperkirakan, mengidentifikasi, menilai, dan mengatur faktor risiko yang muncul di tempat kerja dan berpotensi mengakibatkan gangguan kesehatan, ketidaknyamanan, dan penurunan produktivitas.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bahaya, keselamatan kerja merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak pada peralatan dan sumber daya manusia perusahaan, maka harus dilakukan tindakan pencegahan sejak dini. Berdasarkan Pasal 13 Ayat 86 Undang-Undang Nomor 2003 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa setiap pekerja berhak atas perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta moral dan etikanya, pemerintah sangat memperhatikan hal ini. Diperlakukan dengan hormat sesuai

dengan prinsip agama dan kesusilaan manusia. Selain itu, Undang-Undang Keselamatan Industri telah disahkan, dan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, Pasal 86, Ayat 1, semua pekerja berhak bekerja untuk kelangsungan hidup dan produktivitas negara (Saputra, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, tujuan dari metode HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control) adalah mengidentifikasi bahaya keselamatan kerja dan memilih bahaya yang memiliki potensi paling tinggi sebelum menyusun strategi mitigasi (Putra & Saputra, 2022).

Dengan menghindari dan mengurangi risiko kecelakaan kerja serta mengendalikannya dalam rangka melakukan kegiatan perbaikan dan perawatan agar prosesnya aman, metode HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control) merupakan serangkaian proses identifikasi bahaya yang terjadi pada aktivitas rutin maupun nonrutin di perusahaan. Diharapkan metode ini mampu melakukan upaya pencegahan dan pengurangan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan. Landasan dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja SMK3 adalah sistem manajemen risiko yang meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko (Supriyadi dkk., 2015).

Thresher merupakan alat yang memiliki kisi-kisi berlubang yang bentuknya menyerupai drum besar yang berputar. Tujuan dari penggunaan alat perontok adalah untuk memudahkan proses membanting buah, yaitu memisahkan buah yang lepas dari tandan kosong (Matondang & Arifin, 2020). Untuk menyediakan

lingkungan kerja yang aman dan nyaman, maka perlu dilakukan upaya untuk menurunkan kemungkinan dan bahaya kecelakaan kerja.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apa saja potensi bahaya dan risiko yang ada di stasiun thresing.
- 2 Bagaimana cara mengidentifikasi potensi dan risiko bahaya dari pekerjaan pada stasiun thresing.
- 3 Upaya pencegahan yang bisa dilakukan sesuai analisis cara kerja berdasarkan prinsip HIRARC.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Melakukan identifikasi bahaya pada stasiun thresing dengan menggunakan metode (HIRARC).
- 2 Melakukan penilaian atas standar kerja pada proses kerja di stasiun thresing.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1 Dapat memberikan evaluasi kepada perusahaan terkait proses produksi yang berkaitan dengan potensi dan risiko bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja

- 2 Dapat memberikan edukasi pada pekerja tentang standar keselamatan pekerja yang lebih aman dan nyaman
- 3 Memberikan penanganan kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja.
- 4 Memberikan saran atau revisi standar atas pengendalian bahaya pada stasiun thresing.